I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pertanian memiliki peran penting sebagai sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, yaitu sebagai pemasok sandang, pangan, dan papan untuk kehidupan penduduk desa dan kota juga sebagai pemeliharaan alam yang berkelanjutan dan keindahan lingkungan untuk dinikmati (agrowisata). Kontribusi sektor pertanian di Indonesia terhadap perekonomian nasional cukup besar, namun kesejahteraan petani belum banyak mengalami perubahan. Kemiskinan yang terjadi di pedesaan secara umum merupakan cerminan kemiskinan rumah tangga petani. Sempitnya penguasaan dan pengusahaan lahan serta lemahnya akses petani kepada sumberdaya produktif pertanian, seperti lembaga permodalan, sumber informasi teknologi dan pasar merupakan faktor yang membatasi kemampuan petani untuk mengembangkan usahanya secara layak (Departemen Pertanian, 2007).

Peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian di masa depan harus didukung dengan kemampuan untuk menurunkan biaya berproduksi dan bertransaksi, sehingga dapat menjamin peningkatan pendapatan petani. Upaya peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian ke depan memerlukan suatu kebijakan dan strategi untuk melaksanakan pembangunan

pertanian yang bercorak ekonomis dan berwawasan lingkungan. Pertanian Indonesia di masa depan, harus bersifat: (1) dapat memperpanjang siklus biologis melalui optimalisasi pemanfaatan limbah dan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai ekonomi tinggi, (2) mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan marginal atau sub optimal, dan (3) mampu mengembangkan sistem pertanian yang terintegrasi antara tanaman pangan atau pakan, hortikultura dan perkebunan dengan peternakan (Departemen Pertanian, 2007).

Pembangunan pertanian di Indonesia sudah saatnya beralih strategi, yaitu tidak hanya terpaku pada satu komoditas saja melainkan semua komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan termasuk tanaman pangan. Padi sebagai tanaman pangan, merupakan subsektor pembangunan pertanian yang layak mendapat perhatian yang cukup besar, terutama untuk peningkatan produksi dan sistem pemasarannya. Di Indonesia, usahatani padi mempunyai peranan yang sangat penting. Usahatani padi dapat menghasilkan padi yang merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Ketidakcukupan bahan makanan tersebut dapat menjadi masalah nasional Negara Indonesia (Mardikanto,1993).

Propinsi Lampung khususnya Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu wilayah yang memproduksi tanaman padi. Padi di Kabupaten Pringsewu memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan baik dari aspek teknologi maupun sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan produktivitas padi di wilayah tersebut sehingga mampu mewujudkan kemandirian pangan yang

pada akhirnya mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas pertanian di Propinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2009

Kabupaten/Kota	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	34.177	153.144	4,48
Tanggamus	**60.056**	**306.716**	**5,10**
Lampung Selatan	66.389	338.988	5,10
Lampung Timur	81.816	417.521	5,10
Lampung Tengah	106.598	550.253	5,16
Lampung Utara	24.235	108.471	4,47
Way Kanan	30.889	135.751	4,39
Tulang Bawang	72.689	324.412	4,46
Pesawaran	23.595	119.971	5,08
Bandar Lampung	1.742	9.039	5,18
Metro	4.410	23.048	5,22

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Lampung, 2010

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas padi Kabupaten Tanggamus tergolong cukup tinggi yaitu 5,10 ton/ha. Kabupaten Pringsewu masih tergabung dengan Kabupaten Tanggamus dengan produktivitas padi yaitu sebesar 5,10 ton/ha. Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten percontohan untuk pencanangan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi untuk meningkatkan produksi padi di daerah tersebut.

Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan suatu pendekatan holistik yang semakin popular dewasa ini. Pendekatan ini bersifat partisipatif yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi sehingga bukan hanya merupakan paket teknologi yang harus diterapkan petani di semua lokasi

dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui penerapan teknologi yang cocok untuk kondisi setempat yang dapat meningkatkan hasil gabah dan mutu beras serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pengembangan padi di daerah Pringsewu diwujudkan melalui program SL-PTT. Pelaksanaan SL-PTT sejak tahun 2008 mendapat fasilitas atau dukungan penyediaan benih padi melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dari dana tugas pembantuan kabupaten/kota. SL-PTT merupakan sekolah lapangan bagi petani dalam menerapkan teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien menurut spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2008)

Peningkatan produksi padi yang berkelanjutan akan sangat membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan beras nasional. Sesuai dengan perencanaan pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus bahwa pemerintah daerah setempat akan menjadikan kabupaten tersebut sebagai sentra produksi beras. Data luas panen, produksi dan produktivitas total tanaman padi di Kabupaten Tanggamus tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Tanggamus tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Wonosobo	3.183	15.157	4,76
2	Semaka	2.420	11.798	4,87
3	Bd.Negeri Semuong	-	-	-
4	Kota Agung	1.465	7.157	4,88
5	Pematang Sawa	1.298	6.315	4,86
6	Kota Agung Barat	2.917	14.220	4,87
7	Kota Agung Timur	3.358	16.404	4,88
8	Pulau Panggung	2.404	11.674	4,85
9	Ulu Belu	1.200	5.837	4,86
10	Air Naningan	-	-	-
11	Talang Padang	2.000	9.770	4,88
12	Sumber Rejo	1.388	6.767	4,87
13	Gisting	793	3.858	4,86
14	Gunung Alip	2.100	10.217	4,86
15	Pugung	3.544	17.277	4,87
16	Bulok	-	-	-
17	Cukuh Balak	1.425	6.943	4,87
18	Kelumbayan	1.223	5.932	4,85
19	Limau	953	4.643	4,87
20	Kelumbayan Barat	-	-	-
21	Pardasuka*	8.642	42.130	4,87
22	Ambarawa*	2.343	11.422	4,88
23	Pagelaran*	3.234	15.798	4,88
24	Pringsewu*	3.131	15.264	4,87
25	**Gading Rejo***	**6.032**	**29.466**	**4,88**
26	Sukoharjo*	2.613	12.738	4,87
27	Banyumas*	1.223	5.950	4,86
28	Adiluwih*	1.031	4.928	4,77
	Jumlah	59.902	292.022	

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Lampung, 2010

Ket * : Kecamatan tersebut pada tahun 2009 masuk Kabupaten Pringsewu berdasarkan UU No. 48/2008

Tabel 2 mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas padi menunjukkan bahwa Kecamatan Gading Rejo yang merupakan tempat dilaksanakannya program SL-PTT memiliki produktivitas tertinggi yakni 4,88 ton/ha bersama dengan Kecamatan Kota Agung, Kota Agung Timur, Talang Padang, Ambarawa dan Pagelaran dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tanggamus. Kecamatan Gading Rejo merupakan salah satu lokasi dilaksanakannya program SL-PTT yang telah dicanangkan oleh kementrian pertanian. Desa Wates merupakan salah satu desa di Kecamatan Gading Rejo yang sudah melaksanakan program SL-PTT sejak 2008 karena memiliki kriteria lahan yang potensial untuk mengembangkan tanaman padi, Desa Wates merupakan daerah dataran rendah dengan irigasi yang menunjang. Desa Wates memiliki banyak kelompok tani namun tidak semua kelompok tani yang ada di desa itu mendapatkan bantuan untuk program SL-PTT.

Data Kelompok tani di Desa Wates dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kelompok tani di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Kelompok yang mengikuti/tidak mengikuti program
1	R A S	62	Tidak mengikuti
2	Rukun Damai	60	Tidak mengikuti
3	Sentosa	66	Tidak mengikuti
4	Sri Rejeki	63	Tidak mengikuti
5	J A Y A	53	Tidak mengikuti
6	Rukun Sentosa	84	Tidak mengikuti
7	Tirta Mulya	60	Tidak mengikuti
8	Dewi Sinta	61	Tidak mengikuti
9	Rukun Damai	50	Tidak mengikuti
10	**Sepakat**	**29**	**Mengikuti**
11	Bina Karya	60	Tidak mengikuti
	Jumlah	658	

Sumber : Profil Gapoktan Karya Mukti, 2010

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok tani Sepakat merupakan satu-satunya kelompok tani yang mengikuti program SL-PTT yang beranggotakan 29 orang. Kelompok tani ini mendapatkan program SL-PTT dikarenakan adanya pembagian untuk setiap wilayah di kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Pringsewu. Dengan adanya program SL-PTT ini diharapkan kelompok-kelompok tani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dapat saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong, dengan demikian anggota kelompok tani secara bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani mampu memberikan contoh kepada kelompok tani lain dalam hal penerapan komponen-komponen teknologi anjuran program SL-PTT tersebut sehingga mampu menghasilkan produktivitas padi yang lebih baik dibandingkan dengan tidak menerapkan komponen-komponen teknologi anjuran SL-PTT.

Program SL-PTT yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008 tersebut, diharapkan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dicanangkan oleh pemerintah yaitu mampu merealisasikan peningkatan produktivitas padi di Desa Wates. Pernyataan ini merupakan hal yang cukup menarik minat penulis untuk mendalami lebih jauh mengenai efektivitas pelaksanaan program SL-PTT terhadap peningkatan produktivitas padi di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, karena dengan adanya pengkajian (penelitian) terhadap efektivitas pelaksanaan SL-PTT sangatlah diperlukan guna menunjang kesuksesan program SL-PTT tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan SL-PTT dalam meningkatkan produktivitas padi di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana tingkat produktivitas padi di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat penerapan teknologi anjuran SL-PTT dengan produktivitas padi di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk :

1. Mengetahui efektivitas pelaksanaan SL-PTT dalam meningkatkan produktivitas padi di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
2. Mengetahui tingkat produktivitas padi di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat penerapan teknologi anjuran SL-PTT dengan produktivitas padi di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

1. Sebagai masukan dan pertimbangan yang berguna bagi Pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam pelaksanaan program SL-PTT.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada petani dan penyuluh lapanganan dalam hal pertimbangan untuk mengelola usahatani padi.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.